

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena dampak yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian. Kematian terjadi akibat dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Penyakit yang dimaksud adalah kerusakan ginjal, serangan jantung, stroke, dan glaucoma. (Lingga, Lanny. 2012)

Hipertensi merupakan suatu kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam waktu yang lama) yang mengakibatkan angka kesakitan dan angka kematian. Seseorang dikatakan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi yaitu apabila tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Dan biasanya disebut sebagai “*silent killer*” karena tidak menimbulkan gejala dan tandanya. Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit pembunuh perlahan yang paling umum dan paling banyak dialami masyarakat di dunia. (Rukiyah YA, Yulianti A, 2010 dalam Anggreni Dhonna, dkk .2018).

Penyakit hipertensi membunuh sebanyak 9,4 juta penduduk jiwa di seluruh dunia. Pada tahun 2015 WHO (World Health Organization) mencatat data sebesar 1,13 milyar jiwa terkena hipertensi yang artinya 1 dari 3 orang di dunia

mengalami penyakit tersebut. Angka ini dipastikan akan terus meningkat disetiap tahunnya mengikuti pola kesehatan masyarakat yang modern. WHO memprediksi pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan meningkat sebesar 1,5 milyar penduduk terjadi di Asia Tenggara dan 34,1% penduduk Indonesia berusia diatas 18 tahun mengalami hipertensi. (Kementrian Kesehatan, 2018)

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Menurut Kemenkes RI (2013) prevalensi penderita hipertensi diprediksikan tahun 2025 sebanyak 29% didunia, 31,7% di Indonesia.

Pada tahun 2017 data jumlah hipertensi pada lansia yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Waykanan terdapat 637 orang dan di Puskesmas Gunung Labuhan terbanyak menderita Hipertensi pada lansia dibanding Puskesmas Baradatu dan Puskesmas Pakuonratu. (Profil kesehatan kabupaten Waykanan, 2018)

Meningkatkan konsumsi asupan buah dan sayur serta menurunkan asupan lemak dan menerapkan gaya hidup sehat bagi setiap orang sangat penting untuk mencegah tekanan darah tinggi dan merupakan bagian yang penting dalam penanganan hipertensi. Secara non farmakologi rebusan daun belimbing wuluh dapat menurunkan tekanan darah. (Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2006 dalam Anggreni Dhonna,dkk .2018)

Daun belimbing wuluh terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada lansia yang hipertensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiurmaida Simandalahi dengan judul pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh (Averrhoa Bilimbi) terhadap

tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Andalas Padang tahun 2018. Hasil analisa univariat, didapatkan rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi setelah pemberian air rebusan daun belimbing wuluh yaitu 146.00/88,75 mmHg. Rata-rata tekanan darah pada kelompok kontrol yaitu 156.75/93,50 mmHg. Hasil analisa bivariat didapatkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi dengan nilai $p=0,000$ dan $p=001$. Pemberian air rebusan daun belimbing wuluh selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah pada lansia yang hipertensi.

Prasurvey sudah dilakukan di dua Puskesmas yang ada di Kabupaten Waykanan yaitu Puskesmas Gunung Labuhan dan Puskesmas Baradatu. Diantara kedua Puskesmas tersebut lansia yang hipertensi tertinggi di Puskesmas Gunung Labuhan diperoleh data bahwa pada oktober 2019 terdapat lansia hipertensi sebanyak 256 lansia dari 10 desa yang ada, desa Sukarame merupakan urutan pertama kasus hipertensi yaitu sebanyak 68 orang. Setelah dilakukan wawancara dengan 10 orang penderita hipertensi didapatkan informasi bahwa 6 dari 10 orang penderita mengatakan bahwa selama ini usaha yang mereka lakukan untuk mengatasi hipertensi dengan menggunakan obat antihipertensi dari Puskesmas Gunung Labuhan dan juga terapi herbal, dan 4 diantaranya hanya meminum obat antihipertensi saja. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Didesa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020”**

B. Rumusan Masalah

Presentase hipertensi (berdasarkan diagnosis) di provinsi Lampung ,meningkat dari 7,4% (2013) menjadi 15,10% (2018) (Risksedas, 2018). Data telah didapatkan bahwa proporsi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan. Sementara itu hasil prasurey yang dilakukan di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan didapatkan 68 lansia mengalami hipertensi berdasarkan hasil cek tekanan darah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada Lansia dengan hipertensi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada Lansia dengan hipertensi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik (usia, jenis kelamin dan pendidikan) lansia dengan hipertensi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020.
2. Diketahui rata-rata tekanan darah lansia dengan hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun belimbing wuluh di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020.

3. Diketahui rata-rata tekanan darah lansia sesudah diberikan air rebusan daun belimbing wuluh di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020.
4. Diketahui pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan serta sebagai sumber pustaka tentang pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Sukarame

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di Desa Sukarame agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan para petugas kesehatan agar dapat memberikan pengetahuan kepada pasien hipertensi tentang pengaruh air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

b. Bagi Institusi Jurusan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah dan dapat menambah referensi dalam pencegahan serta penanggulangan hipertensi pada lansia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan pengaruh air rebusan daun belimbing terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *praeksperimental*. Penelitian ini dilakukan pada lansia dengan hipertensi, untuk mengetahui Pengaruh pemberian air rebusan daun belimbing wuluh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun 2020 dari bulan September 2019 – Maret 2020.